

Proses Desain Fasad Bangunan Proyek Rumah Tinggal Pejaten

Nourika Clara Shinta ¹, Titus Adi Kurniawan ²

^{1,2} Kelompok Keilmuan, Program Studi *Arsitektur*, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Pembangunan Jaya.

Email korespondensi: Nourika.clarashinta@student.upj.ac.id

Abstrak

Sesuai dengan kurikulum, Kerja Profesi merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa dan juga merupakan syarat kelulusan untuk jenjang program Strata 1 di Universitas Pembangunan Jaya. Mata kuliah ini bertujuan untuk memperkenalkan gambaran atau situasi nyata pada dunia kerja yang mana mungkin tidak akan di dapatkan dalam kegiatan belajar di kampus. Pada kesempatan ini, praktikan berkesempatan melaksanakan kegiatan Kerja Profesi di sebuah biro konsultan yaitu BYTS *Architect* dan mengerjakan proyek rumah tinggal di Pejaten. Lingkup kerja yang dilakukan praktikan yaitu membuat gambar kerja denah dan mengolah tampak alternatif. Metode yang di lakukan untuk penulisan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan berlangsungnya kegiatan Kerja Profesi ini, di harapkan praktikan dapat beradaptasi di dunia nyata, mempelajari pelaksanaan proses desain yang sebenarnya, serta menerapkan teori dan materi yang di dapatkan telah di pelajari praktikan saat di perkuliahan.

Kata-kunci : kerja profesi, rumah tinggal, fasad

Pengantar

Sesuai dengan kurikulum, Kerja Profesi merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa dan juga merupakan syarat kelulusan untuk jenjang program Strata 1 di Universitas Pembangunan Jaya. Mata kuliah ini bertujuan untuk memperkenalkan gambaran atau situasi nyata pada dunia kerja yang mana mungkin tidak akan di dapatkan dalam kegiatan belajar di kampus. Mata kuliah Kerja Profesi ini di laksanakan diluar lingkungan kampus yaitu pada sebuah perusahaan atau institusi yang nantinya akan sesuai dengan bidang ilmu yang akan di geluti oleh mahasiswa. Kerja Profesi ini juga nantinya akan menambah wawasan mahasiswa mengenai proses mendesain yang sebenarnya serta melengkapi teori dan materi yang sudah di dapatkan di perkuliahan. Lalu seluruh hasil pengalaman dan kergiatan yang di dapatkan pada saat Kerja Profesi, mahasiswa akan menuliskannya dalam bentuk sebuah laporan.

Pada kegiatan Kerja Profesi ini, praktikan mendapat kesempatan untuk melakukan praktik Kerja Profesi di BYTS *Architect* yang merupakan sebuah biro konsultan yang bergerak dalam bidang *design and build*. Lokasinya berada di perumahan Graha Taman blok HC4 no. 9, Bintaro, Tangerang Selatan. BYTS *Architect* ini sudah berdiri selama 9 tahun yaitu dari tahun 2012 dan sudah menyelesaikan beberapa *project* rumah tinggal dan *cluster*, interior, maupun eksterior. Pelaksanaan Kerja Profesi mulai dilakukan pada tanggal 21 Juni 2021–7 September 2021 dengan total kurang lebih 450 jam

kerja atau sekitar 3 bulan. Praktikan bekerja di studio mulai dari pukul 09.00–17.00 atau 8 jam dalam sehari. Namun karena adanya peningkatan kasus Covid 19 dan pemerintah mengeluarkan peraturan PPKM, maka *principal* BYTS Architect memutuskan untuk melakukan perubahan sistem Kerja Profesi menjadi *Work from Home* (WFH).

Proyek yang diberikan kepada praktikan yaitu proyek rumah tinggal milik Bapak Alloy yang berlokasi di daerah Pejaten, Jakarta Selatan. Rumah tinggal ini terdiri dari lantai 1, lantai *mezzanine*, dan lantai 2 dan terdapat taman dan kolam renang pada bagian belakang. Dengan konsep *open space* pada lantai 1 yaitu pada ruangan dapur, *dining room*, dan *living room* yang menjadi lebih luas karena tidak ada sekat pemisah ruangan serta adanya taman dan kolam renang tadi memberikan kesan yang lebih luas. Pada proyek ini, praktikan terlibat dalam proses pembuatan gambar kerja yaitu merevisi denah dan eksplorasi *master bedroom*, lalu membuat 3D *modelling*, membuat tampak alternatif dan *rendering view exterior*.

Dalam penelitian ini, praktikan ingin membahas mengenai proses pembuatan desain fasad atau tampak depan rumah Pejaten. Pemilihan topik ini di pilih berdasarkan pengalaman praktikan yang berkontribusi pada saat pembuatan desain fasad. Proses pembuatan fasad ini di lakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal yang nantinya dapat mempengaruhi hasil desain rumah Pejaten. Dengan begitu, praktikan mempelajari hal–hal tersebut serta mencoba menganalisis aspek apa saja yang perlu di pertimbangkan saat proses pembuatan fasad ini berlangsung. Sehingga nantinya praktikan dapat mengimplementasikan pengetahuan baru yang di dapatkan di tempat Kerja Profesi kedalam proses mendesain yang selanjutnya.

Data

Tugas pertama yang diberikan kepada praktikan yaitu merevisi denah gambar kerja rumah Pejaten. Pada saat itu *client* sudah *deal* dengan denah dan peletakan ruangan, namun ternyata pada saat survey ke *site* terjadi perbedaan bentuk *site* yang cukup signifikan sehingga perlu merevisi denah mengikuti bentuk *site* yang terbaru. *Principal* menjelaskan mengenai gambar kerja rumah tinggal kepada praktikan secara singkat namun rinci tentang ruangan apa saja yang terdapat di denah tersebut, lalu menjelaskan apa saja yang perlu di kerjakan oleh praktikan. Selanjutnya *principal* memberikan file AutoCAD denah yang sudah di setujui oleh *client* dan juga gambar *site* terbaru untuk dijadikan patokan oleh praktikan. Gambar *site* yang terbaru memiliki bentuk yang tidak simetris sehingga perlu sedikit perubahan pada saat menerapkan komposisi ruang dari denah yang lama ke denah yang baru. Untuk denah *site* terbaru lantai 1 sudah dibuat, sehingga praktikan melanjutkan merevisi mulai dari lantai *mezzanine* dan lantai 2. Saat melakukan revisi denah lantai 2, praktikan juga mengolah area *master bedroom* yang terdiri dari area tidur, ruang pakaian, dan kamar mandi. Lalu ada sedikit perubahan juga pada area jemur di lantai *mezzanine*. Praktikan melakukan asistensi beberapa kali di minggu pertama kepada pembimbing dan *principal* lalu di sampaikan ada beberapa hal yang perlu di perbaiki sebelum akhirnya di setujui.

Selanjutnya, praktikan di minta untuk membuat 3D *modeling* menggunakan *software* SketchUp mengikuti denah terbaru yang telah dibuat. Praktikan membuat 3D selama dua hari dan mengasistensikan ke pembimbing dan *principal*. Setelah itu, pembimbing mengarahkan praktikan untuk membuat tampak depan alternatif. Untuk tampak alternatif pertama ini, terdapat beberapa perubahan pada bagian lantai 2. Pembimbing mengarahkan praktikan untuk menghilangkan *second skin* pada area kamar mandi utama, jendela ruang pakaian yang sebelumnya merupakan jendela mati diubah menjadi jendela hidup atau jendela yang bisa dibuka. Lalu penambahan sekat pada area kaca jendela ruang duduk. Dan pada bagian *entrance* atau pintu masuk, juga di perlebar untuk memperluas akses serta penggantian warna material kayu agar menjadi sedikit lebih muda. Lalu praktikan memulai proses selanjutnya yaitu *rendering*.

Setelah itu, *principal* memberikan gambar kerja tampak alternatif kedua. Praktikan membuat 3D *modeling* mengikuti gambar kerja yang telah di berikan. Perubahan tampak alternatif kedua ini terdapat pada penambahan *second skin* pada area kamar mandi utama. Lalu mengubah jendela pada ruang pakaian menjadi jendela mati dan mengubah dimensi jendela menjadi lebih kecil. Setelah itu praktikan melanjutkan proses *rendering* dan menunjukkan hasil alternatif kedua kepada *principal*. Praktikan mendapatkan masukan yaitu tinggi *second skin* di sama ratakan dengan tinggi pintu dan jendela lantai 1 agar terlihat lebih simetris. Dan juga pembimbing mengarahkan untuk memperbesar pohon serta menambahkan vegetasi tanaman iris atau alang-alang di area taman depan.

Tahap selanjutnya, pembimbing mengarahkan untuk melakukan sedikit revisi pada tampak alternatif kedua yaitu mengubah material kaca pada area ruang duduk menjadi dinding sehingga area ruang duduk tidak teralu terexpos. Lalu pembimbing juga memberikan masukan untuk mengubah *tone setting render* agar menjadi lebih *cool tone* serta memberikan contoh referensi *rendering* dengan efek *cool tone*. Selanjutnya praktikan melakukan *rendering* sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pembimbing. Praktikan melakukan proses *rendering* menggunakan aplikasi Vray dan Photoshop. Kemudian praktikan memberikan hasil *rendering* kepada *principal* dan pembimbing. Hasil *rendering* yang terakhir inilah yang akhirnya di setujui oleh *principal*.



Gambar 1. Proses Desain Fasad Rumah Tinggal Pejaten

Isu

Fasad atau muka bangunan merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah karya arsitektur, karena elemen ini merupakan bagian yang selalu pertama kali diapresiasi oleh publik. Pada saat proses mendesain sebuah fasad terdapat beberapa aspek yang harus di perhatikan seperti aspek pencahayaan, udara, serta fungsi ketahanan dari rumah itu sendiri. Banyaknya bukaan pada tampak rumah tentunya akan meminimalisir penggunaan pencahayaan artificial atau buatan. Serta aliran sirkulasi udara yang baik juga dapat di pengaruhi oleh bukaan pada fasad. Pemilihan material fasad juga perlu di perhatikan agar rumah dapat tetap awet dalam jangka waktu yang lama dan tahan

menghadapi perubahan cuaca terutama di negara tropis seperti Indonesia. Selain itu, fasad juga mempengaruhi aspek penting yaitu estetika pada bangunan. Karena fasad merupakan muka bangunan yang akan menentukan identitas gaya bangunan tersebut. Elemen–elemen pembentuk fasad yaitu meliputi atap, dinding, balok, kolom, bukaan (jendela dan pintu), dan vegetasi. Pada dasarnya, mendesain fasad pada bangunan juga harus memperhatikan proporsi bentuk pada bangunan itu sendiri. Contohnya seperti dimensi jendela dan pintu yang skalatis menggunakan perbandingan antara tinggi bangunan terhadap manusia. Menurut Norberg Schulz (1965), dalam menentukan ukuran untuk skala dapat menggunakan 4 jenis metode yaitu :

1. Relasi terhadap bentuk keseluruhan.
2. Relasi terhadap bagian lain.
3. Relasi terhadap ukuran–ukuran yang lazim.
4. Relasi terhadap ukuran tubuh manusia.

Seperti yang terjadi pada saat proses pembuatan tampak alternatif rumah Pejaten, *principal* memberikan masukan mengenai *second skin* pada area kamar mandi utama di lantai 2 agar menyesuaikan tinggi dari jendela lantai 1. Hal itu dilakukan untuk memberikan proporsi visual pada bangunan yang simetris. Lalu untuk bukaan seperti jendela juga menggunakan proporsi yang sesuai dengan ukuran yang lazim sehingga seimbang antara besar jendela dan tinggi bangunan. Penempatan jendela atau bidang bukaan juga di tentukan dari penggunaan bentuk tertentu seperti vertikal atau horizontal fasad. Kesan arah fasad yang digunakan dapat menghasilkan bentuk bangunan secara menyeluruh. Pada rumah Pejaten menggunakan bentuk garis vertikal pada atap, *second skin*, dan kisi–kisi kayu. Sehingga fasad bangunan rumah Pejaten ini tampak terkesan vertikal secara visual. Pertimbangan–pertimbangan itulah yang dilakukan pada saat menentukan desain fasad pada rumah Pejaten. Maka dari itu praktikan perlu beberapa kali melakukan perbaikan desain hingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan *principal*. Karena fasad lah yang nantinya akan menentukan identitas desain dari BYTS Architect.

Tujuan Perancangan

Selama praktikan melakukan kerja profesi, praktikan mencoba untuk memahami bagaimana proses mendesain pada sebuah rumah tinggal khususnya pada saat mendesain fasad. Praktikan mempelajari step–step dari awal membuat 3D *modeling*, tampak alternatif, lalu asistensi kepada pembimbing dan *principal*, merevisi tampak sesuai dengan masukan *principal*, dan berulang seperti itu hingga hasil pekerjaan yang di kerjakan oleh praktikan telah di setujui oleh *principal*. Selama proses ini berlangsung, praktikan mencoba mengamati dan menganalisis apa saja aspek yang dipertimbangkan oleh *principal* pada saat menentukan desain fasad rumah Pejaten. Sehingga nantinya praktikan dapat menambah wawasan tentang referensi desain yang tidak praktikan dapatkan pada saat berada di perkuliahan. Selain itu, praktikan juga dapat mengimplementasikan pelajaran yang di dapatkan ketika Kerja Profesi di BYTS Architect pada saat akan mendesain di masa yang akan datang. Praktikan dapat memiliki gambaran bagaimana proses mendesain yang sebenarnya terutama dalam mendesain fasad rumah tinggal.

Kriteria

Selama praktikan menjalankan kegiatan Kerja Profesi, praktikan di bimbing oleh pembimbing dan *principal*. Ketika proses mendesain fasad rumah tinggal Pejaten praktikan mengalami kendala atau ada hal-hal yang kurang di pahami, praktikan dapat bertanya kepada pembimbing. Setiap menyelesaikan sebuah pekerjaan pun praktikan langsung melakukan asistensi. Sehingga pembimbing dan *principal* dapat memberikan masukan jika pekerjaan yang di kerjakan praktikan masih kurang sesuai. Dengan begitu, praktikan dapat memperbaiki pekerjaan yang sebelumnya dan

proses desain fasad rumah tinggal pejaten dapat di selesaikan dengan baik sesuai dengan keinginan *principal*.

Konsep

Desain yang di buat oleh BYTS Architect memiliki karakteristik yaitu mengadaptasi gaya arsitektur vernakular dan gaya arsitektur Asia Tenggara. Sehingga hasil desain yang di rancang akan terlihat modern dan kontemporer. Terlihat dari beberapa proyek rumah tinggal yang telah di selesaikan sebelumnya juga memiliki desain yang serupa. Terlihat dari fasad project rumah tinggal pejaten ini, memilih perpaduan warna yang netral yaitu putih pada dinding, abu-abu pada atap dan *second skin*, serta coklat pada kisi-kisi. Desain kontemporer juga memiliki karakter yang kuat yaitu memaksimalkan pencahayaan natural pada bangunan dengan memberikan bukaan yang besar. Dengan begitu, cahaya matahari dapat masuk dengan optimal kedalam rumah dan mengurangi penggunaan lampu di siang hari.

Selain itu, desain kontemporer juga dikenal dengan penggunaan material yang natural seperti kayu. Pada bagian interior rumah Pejaten juga mengadaptasi desain Kontemporer yaitu dengan meminimalisir penggunaan sekat. Hal ini dapat menggabungkan beberapa ruangan menjadi satu dan memberikan nuansa interior yang simple dan lebih luas. Contohnya pada lantai satu yaitu area *dining room* dapur dan *living room* yang dibuat tanpa sekat.



Gambar 2. Revisi Terakhir Tampak Kanan Alternatif Kedua Rumah Pejaten



Gambar 3. Revisi Terakhir Tampak Kanan Alternatif Kedua Rumah Pejaten

Kesimpulan

Setelah menjabarkan bagaimana pengalaman praktikan ketika melaksanakan kegiatan Kerja Profesi selama kurang lebih 3 bulan di BYTS Architect, praktikan dapat menyimpulkan bahwa proses mendesain sebuah fasad rumah tidaklah singkat. Banyak aspek yang perlu di pikirkan dengan matang salah satunya tentang aspek estetika. Bagaimana fasad rumah tinggal ini nantinya akan menjadi identitas desain dari BYTS Architect. Pada BYTS Architect ini mengadaptasi dari gaya arsitektur vernakular dan gaya arsitektur Asia Tenggara yang di kemas menjadi desain yang kontemporer dan modern. Ciri khas ini lah yang harus di ditampilkan pada desain fasad rumah Pejaten.

Pada saat mendesain fasad rumah tinggal di Pejaten, praktikan mempelajari bahwa pada saat proses desain fasad terdapat *trial and error* hingga mendapatkan hasil yang maksimal. Praktikan mulai proses pembuatan fasad di minggu kedua Kerja profesi yaitu tanggal 28 juni 2021 hingga minggu ke 7 tanggal 2 Agustus 2021. Dalam jangka waktu 5 minggu ini, praktikan melakukan asistensi kepada pembimbing dan *principal* hampir setiap hari, lalu praktikan juga melakukan revisi desain sebanyak kurang lebih enam kali hingga desain di setujui oleh *principal*. Banyaknya perubahan dan perbaikan

desain mengacu pada aspek estetika dan konsep bangunan itu sendiri. Menyesuaikan pada teori Norberg Schulz bahwa saat mendesain sebuah fasad dapat menggunakan beberapa metode yaitu relasi terhadap bentuk keseluruhan, relasi terhadap bagian yang lain, relasi terhadap ukuran yang lazim, serta relasi terhadap ukuran tubuh manusia. Sehingga dengan begitu, komposisi fasad pada rumah Pejaten seperti balok, kolom, atap, pintu masuk, jendela, kisi-kisi, *second skin*, vegetasi, dan material nantinya akan tampak simetris dan proporsional dengan keseluruhan bangunan. Dan menghasilkan fasad yang optimal secara visual dan fungsinya.

Daftar Pustaka

- Sastra, S. (2013). *Inspirasi Fasade Rumah Tinggal*. Yogyakarta, CV. Andi Offset.
- Norberg-Schulz, C. (1965). *Intentions in Architecture*. Cambridge. Institute of Technology Press.
- Ching, F. D. K. (1979). *Architecture: Form, Space and Order*. New York, Van Nostrand Reinhold.
- Builder Indonesia (2018). *Fasad Bangunan, Mengenal Fasad Bangunan Dalam Kajian Arsitektur*. Diakses dari <https://www.builder.id/fasad-bangunan/>
- Melisa (2019). *9 Ciri Desain Kontemporer untuk Rumah Modern*. Diakses dari <https://www.bramblefurniture.com/journal/ciri-desain-interior-kontemporer/> pada
- Sastra, S. (2016). Kajian Estetika Bentuk Pada Fasade Perumahan Real Estate Di Yogyakarta. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 12 (1). DOI: <https://doi.org/10.21831/inersia.v12i1.10355>